



Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV
e-ISSN : 2715-5544 dan p-ISSN : 2686-6560

Samarinda, 17-18 Oktober 2019

Users Survey On Industrial Internship Programme To Enhance Polytechnics Output

Disma Prasaja dan Rinandita Wikansari*

Career Development Center Politeknik APP Jakarta, Kementerian Perindustrian RI

Email: dismaprasaja@poltekapp.ac.id , *cdc@poltekapp.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan vokasi merupakan bagian dari pendidikan tinggi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tercantum dalam Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, bahwa pendidikan vokasi diharapkan untuk menyiapkan mahasiswa dalam ruang lingkup pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu dari jenjang diploma sampai program sarjana terapan. Adapun tujuan dari tulisan ini adalah untuk melihat bagaimana user (perusahaan dan industri) menilai mengenai kualitas sumber daya manusia dari pendidikan vokasi. Data diolah berdasarkan *feedback* oleh perusahaan tempat magang mahasiswa pada periode tahun 2018, untuk 3 (tiga) Program Studi yang ada di Politeknik APP Jakarta. Ketiga Prodi tersebut adalah Manajemen Logistik Industri Elektronika, Manajemen Pemasaran Industri Elektronika, dan Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN dan RRT. Perusahaan tempat magang memberikan *feedback* untuk 7 kategori penilaian, yaitu integritas, keahlian, kemampuan berbahasa inggris, penggunaan teknologi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan pengembangan diri. Hasil dari kajian tersebut menunjukkan dari ketujuh kategori, mahasiswa magang memiliki keunggulan tertinggi pada *point* Integritas di nilai rerata 88,98, dan memiliki kelemahan dalam penggunaan teknologi dengan nilai rerata 86,28 serta kemampuan berbahasa inggris di nilai rerata 80,14. Hasil ini digunakan untuk menyusun program peningkatan keterampilan dan kompetensi mahasiswa berupa peningkatan kemampuan berbahasa inggris dan *softskill* yang berkaitan dengan memaksimalkan teknologi internet.

Kata kunci – vokasi, magang industri, survei pengguna, *employability skill*

1. PENDAHULUAN

Tahun 2016, lima menteri telah bersepakat untuk menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) terkait program penguatan kerja sama dengan industri dalam rangka pengembangan pendidikan kejuruan dan vokasi berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri.¹ Ruang lingkup MoU ini meliputi upaya untuk membangun pendidikan kejuruan dan vokasi berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri, restrukturisasi program keahlian dan kurikulum pada satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan industri, serta pembangunan infrastruktur kompetensi bidang industri.² “Pendidikan vokasi merupakan salah satu dari tiga kegiatan pendidikan ketenagakerjaan yang dilakukan kementerian, yaitu pemagangan melalui Balai Diklat di Kemenaker maupun di Kemenperin, pembangunan politeknik atau akademi komunitas, serta kerjasama antara industri dan SMK melalui sistem klaster. Karena pembangunan industri yang utama adalah membangun manusianya.”³ Hal tersebut di atas menunjukkan usaha dan langkah konkret pemerintah dalam peningkatan Sumber Daya Manusia,

¹ Dari berita resmi Kemdikbud, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/11/lima-menteri-tandatangani-nota-kesepahaman-pengembangan-pendidikan-vokasi> diakses pada 22 september 2019.

² Dari berita resmi Kemenperin, <https://kemenperin.go.id/artikel/16633/Lima-Menteri-Teken-MoU-Pengembangan-Pendidikan-Vokasi> diakses tanggal 22 september 2019

³ Ibid.

melalui regulasi yang mendorong pihak penyelenggara pendidikan agar dapat sinergis dengan pelaku industri.

Saat ini beberapa kementerian sedang *concern* dan terlibat aktif dalam peningkatan Sumber Daya Manusia terampil dan kompeten, khususnya sebagai tenaga kerja industri. Undang-undang nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian secara khusus mengatur mengenai Sumber Daya Industri ini dalam pasal 16 hingga pasal 19. Disebutkan bahwa tenaga kerja industri meliputi 4 (empat) katagori, yaitu: (1) Wirausaha Industri; (2) Tenaga Kerja Industri; (3) Pembina Industri; dan (4) Konsultan Industri. Masing-masing katagori tersebut, diuraikan lagi mengenai kompetensi yang harus dimiliki. Secara umum antara lain: Kompetensi Teknis, Kompetensi Manajerial, kreativitas dan inovasi. Dengan proses yang dapat ditempuh melalui Lembaga Pendidikan Formal, Lembaga Pendidikan Non Formal, Pendidikan dan Pelatihan, dan Pemagangan Industri. Tenaga Teknis lebih jauh lagi dituntut untuk memiliki sertifikasi teknis sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia di bidang industri. Bahkan dikatakan langsung oleh Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto⁴, bagi Perusahaan/Industri yang membantu memberikan alat industri hingga pemagangan industri, akan diberikan insentif pajak sebesar 200%.

Pendidikan vokasi adalah sistem pendidikan yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu.⁵ Proses pendidikan tersebut dapat dilaksanakan setingkat Sekolah Menengah Kejuruan, Program Diploma, sampai Magister Terapan dan Doktor Terapan. Dalam tulisan ini, pendidikan vokasi akan dibatasi hanya setingkat Diploma, yaitu untuk Pendidikan Tinggi Politeknik.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran di Politeknik yang menjadi bagian dari Pendidikan Vokasi, Magang Industri merupakan suatu kewajiban, yang terkonversi menjadi SKS (Satuan Kredit Semester). Politeknik APP Jakarta mewajibkan magang industri ini dilaksanakan selama 6 bulan (satu periode atau akumulasi), yang akan ditingkatkan menjadi 1 tahun penuh di masa mendatang. Tantangan dari pelaksanaannya adalah ketersediaan Perusahaan atau Industri yang dapat menampung program magang industri dalam rentang waktu tersebut, selain itu sumber daya manusia (baca: mahasiswa) peserta magang industri haruslah memiliki daya saing tinggi. Daya saing itu bisa diatasi jika mahasiswa dapat meningkatkan *employability skill* dan *soft skill* mereka.

Lulusan perguruan tinggi tidak cukup hanya menguasai hard skill saja, namun juga harus menguasai soft skill sebagai penguat hard skill agar lebih mampu bekerja produktif dan berkualitas (Islami, 2012:30, dalam Wacana, Nugraheni, & Wijaya, 2017). Soft skill merupakan keterampilan seseorang dalam menjalin hubungan dengan diri sendiri serta orang lain untuk mengembangkan ke- mampuan kerja secara maksimal (Wacana et al., 2017).

Tulisan ini membandingkan dan membahas hasil survei dari industri (*feed back* dari perusahaan) yang telah menerima magang industri mahasiswa dari ketiga program studi di Politeknik APP Jakarta pada tahun 2018 dan 2019. Adapun ketiga prodi tersebut adalah, Manajemen Logistik Industri Elektronika, Manajemen Pemasaran Industri Elektronika, dan Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN dan RRT. Hasil survei ini penting untuk dapat menjadi acuan bagi Pusat Karir Politeknik APP Jakarta dalam membuat rancangan program dan kegiatan di masa yang akan datang yang menunjang peningkatan *soft skill* mahasiswa.

2. PEMBAHASAN

Belajar dengan bekerja di tempat kerja asli dapat bermanfaat bagi mahasiswa terutama dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang tidak didapatkan saat pembelajaran di kampus, karena hubungan *academic learning* dan *experiential learning* sifatnya adalah saling

⁴ Disampaikan pada kesempatan Orasi Ilmiah (Sabtu, 21 September 2019) di Balai Sudirman, Jakarta Selatan.

⁵ Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

melengkapi dan saling menunjang. Pembelajaran di tempat kerja berpotensi mengurangi kesenjangan antara perusahaan/industri dengan pendidikan vokasi melalui komunikasi dan keterlibatan perusahaan/industri salah satunya dengan memberikan umpan balik dari peserta magang industri (Sintawati & Sudjimat, 2014).

Di Politeknik APP Jakarta, selepas periode Magang Industri tahun 2018, terkumpul 398 survei dari perusahaan dan 277 survei pada tahun 2019. Jumlah tersebut mewakili penilaian terhadap setiap satu orang mahasiswa peserta magang industri. Rincian dari ketiga prodi untuk masing-masing jumlah hasil survei dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Total jumlah survei industri pada tahun 2018 dan tahun 2019

Program Studi	Jumlah Survei
PIWAR	147
MLIE	111
MPIE	140
TOTAL	398

Program Studi	Jumlah Survei
PIWAR	93
MLIE	79
MPIE	105
TOTAL	277

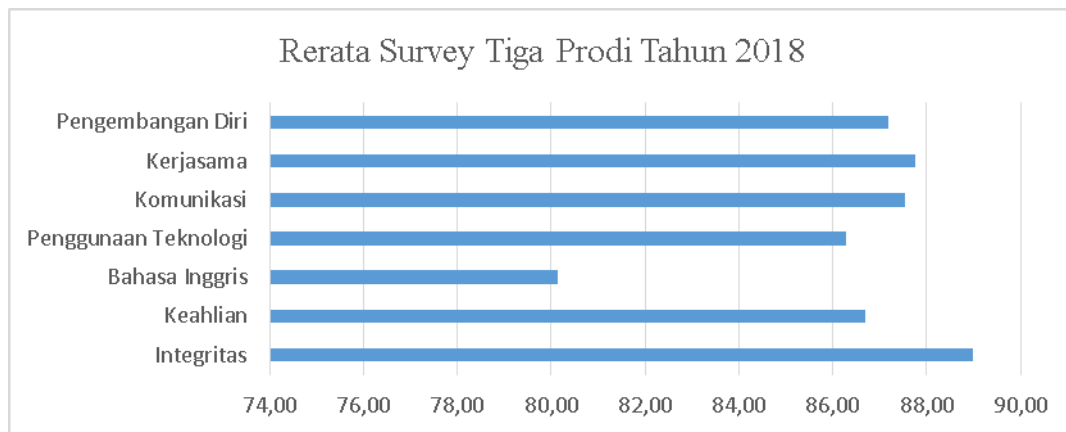
Isian survei tersebut mencakup 7 katagori, yaitu: Integritas

1. Keahlian
2. Bahasa inggris
3. Penggunaan Teknologi
4. Komunikasi
5. Kerjasama
6. Pengembangan Diri

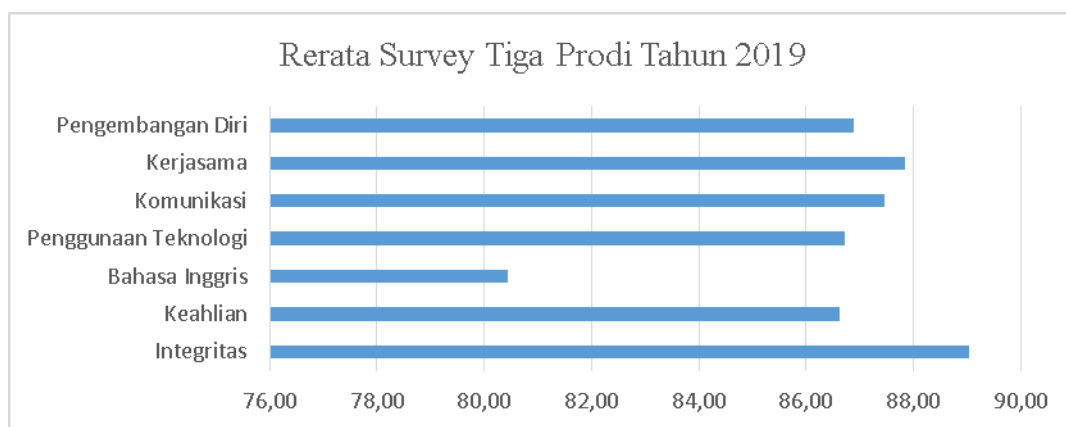
Dari ketujuh katagori tersebut secara umum dalam dua tahun, integritas merupakan nilai tertinggi dengan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa peserta Magang Industri dapat diberikan tanggung jawab sesuai dengan *job desk* yang diberikan. Namun dari ketujuh ada dua hal yang akan menjadi fokus untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan untuk menetapkan rencana kegiatan Pusat Karir kedepannya. Kedua hal terendah tersebut selama dua tahun hasil survei adalah katagori Bahasa Inggris dan Penggunaan Teknologi.

Rancangan kegiatan dari Pusat Karir Politeknik APP Jakarta ke depan akan diselaraskan dengan fokus terhadap 2 katagori yang memiliki skor paling rendah tersebut, dan selebihnya kemudian untuk seluruh katagori. Rerata nilai survei untuk Bahasa Inggris ini pada tahun 2018 adalah 80,14, sedangkan pada tahun 2019 nilainya adalah 80,45.

Rerata nilai yang didapat dari setiap katagori ditunjukan pada diagram 1, dan diagram 2 di bawah. Dapat dikatakan bahwa secara umum mahasiswa dari ketiga program studi menurut *user* (perusahaan/industri) memiliki kelemahan dalam hal tersebut.



Gambar 1. Rerata nilai survei industri untuk seluruh prodi



Gambar 2. Rerata nilai survei industri untuk seluruh prodi

Informasi yang didapat dari hasil survei industri terhadap pelaksanaan Magang Industri oleh mahasiswa Politeknik APP Jakarta pada tahun 2018 dan tahun 2019 di atas, sejatinya merupakan cerminan bagaimana *employability skill* dari lulusan/alumni di kemudian hari. Adapun strategi yang dapat diterapkan oleh Pusat Karir Politeknik APP Jakarta untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* (yang bisa jadi juga merupakan *hard skill*) mahasiswa, dari tingkat pertama hingga mahasiswa yang akan melaksanakan Magang Industri, antara lain:

1. Pelayanan setiap hari Selasa akan dilakukan secara *bilingual* dominan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Selaras dengan *english day* yang sudah dilakukan secara khusus oleh Prodi PIWAR pada setiap hari Selasa, baik dalam kegiatan belajar mengajar, maupun dalam percakapan di ruang pusat karir pada hari tersebut.
2. Untuk penggunaan teknologi, selanjutnya kegiatan dari Pusat Karir akan mengusulkan pelatihan penggunaan *software Office* (*word procesor, spread sheet, slide*) yang cukup penting digunakan dalam proses pekerjaan. *Software* tersebut digunakan baik sebagai alat bantu maupun alat utama dalam pembuatan laporan pekerjaan dan pengolahan data angka.

3. KESIMPULAN

Sebagaimana dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil survei industri terhadap mahasiswa magang industri pada tahun 2018 dan tahun 2019 untuk ketujuh katagori, rata-rata memberikan angka yang baik secara umum untuk ketiga prodi. Namun demikian ada dua nilai terendah yaitu Bahasa Inggris dan Penggunaan Teknologi, dan kedua nilai terendah tersebut yang kemudian akan menjadi fokus dari

rencana pelaksanaan *skill improvement* oleh Pusat Karir Politeknik APP Jakarta. Ada dua program yang selanjutnya akan dirancang dan ditawarkan kepada mahasiswa. Pertama menyelaraskan program *english day* setiap hari selasa menjadikan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar layanan Pusat Karir. Kedua merancang pelatihan *software Office*, karena penggunaannya di dunia kerja cukup *crucial*, yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan daya saing atau *employability* dari lulusan.

4. DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/11/lima-menteri-tandatangani-nota-kesepahaman-pengembangan-pendidikan-vokasi> diakses pada 22 september 2019
- <https://kemenperin.go.id/artikel/16633/Lima-Menteri-Teken-MoU-Pengembangan-Pendidikan-Vokasi> diakses tanggal 22 september 2019
- Sintawati, E., & Sudjimat, D. A. (2014). *Esin Sintawati Dwi Agus Sudjimat*. 37(1), 49–64.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Wacana, S., Nugraheni, D., & Wijaya, L. S. (2017). *Pelaksanaan Program Internship Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus : Fakultas Teknologi Informasi – Universitas Kristen*. 7(2), 47–56. <https://doi.org/10.9744/scriptura.7.2.47-56>